



PERAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN TOLERANSI SISWA DI DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Tamin Ritonga, Fajar Fadly, Khairul Amri, Joy Sitinjak

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menanamkan sikap toleransi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sikap toleransi merupakan salah satu nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar tercipta hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PPKn dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki peran penting dalam menanamkan sikap toleransi siswa melalui pemberian teladan, pembiasaan sikap saling menghargai, penerapan metode diskusi kelompok, serta pemberian nasihat dan motivasi kepada siswa. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran PPKn sehingga siswa dapat memahami pentingnya menghargai perbedaan suku, agama, pendapat, dan budaya. Kendala yang dihadapi guru antara lain kurangnya kesadaran sebagian siswa serta pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn sangat penting dalam membentuk dan menanamkan sikap toleransi siswa agar tercipta lingkungan sekolah yang damai, harmonis, dan penuh rasa saling menghormati.

Kata Kunci: Peran Guru PPKn, Toleransi, Siswa, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk peserta didik yang memiliki karakter, moral, dan sikap sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam mencapai tujuan tersebut, pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, salah satunya adalah sikap toleransi.

Sikap toleransi sangat penting ditanamkan kepada siswa sejak dini mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat. Keberagaman tersebut dapat menjadi kekuatan bangsa apabila masyarakat mampu hidup saling menghargai dan menghormati perbedaan. Namun, apabila sikap toleransi rendah, maka dapat memicu terjadinya konflik, perpecahan, dan sikap diskriminatif di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pembentukan karakter siswa adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran PPKn bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam proses pembelajaran, guru PPKn tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PPKn memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai

toleransi melalui kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah. Penanaman sikap toleransi dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap saling menghargai pendapat, menghormati perbedaan, bekerja sama dalam kelompok, serta menciptakan suasana belajar yang harmonis. Dengan adanya peran guru PPKn, diharapkan siswa mampu menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang menunjukkan sikap kurang toleran, seperti mengejek teman, tidak menghargai pendapat orang lain, memilih teman berdasarkan kelompok tertentu, dan kurang mampu bekerja sama dengan baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan keluarga, pergaulan, maupun perkembangan teknologi dan media sosial yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih maksimal dari guru PPKn dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa.

SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki siswa dengan latar belakang yang beragam. Dalam kondisi tersebut, sikap toleransi menjadi hal yang penting untuk ditanamkan agar tercipta hubungan yang harmonis antar siswa. Guru PPKn memiliki peranan strategis dalam membimbing siswa agar mampu menghargai perbedaan dan hidup rukun di lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data mengenai peran guru PPKn dalam menanamkan sikap

toleransi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah.

1. Peran Guru PPKn sebagai Pendidik dan Teladan

Guru PPKn tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan contoh sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, guru menunjukkan sikap ramah, menghargai pendapat siswa, serta memperlakukan seluruh siswa secara adil tanpa membedakan latar belakang mereka.

Dalam proses pembelajaran, guru membiasakan siswa untuk saling menghormati ketika berdiskusi maupun saat menyampaikan pendapat. Guru juga memberikan nasihat kepada siswa agar tidak mengejek teman dan selalu menjaga hubungan baik antar sesama siswa.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa guru PPKn sering mengingatkan pentingnya sikap menghargai perbedaan dan hidup rukun di sekolah.

2. Peran Guru PPKn dalam Proses Pembelajaran

Guru PPKn menanamkan nilai toleransi melalui materi pembelajaran yang berkaitan dengan Pancasila, hak asasi manusia, demokrasi, dan keberagaman masyarakat Indonesia. Guru menggunakan metode diskusi kelompok untuk melatih siswa bekerja sama dengan teman yang memiliki karakter dan pendapat yang berbeda.

Dalam kegiatan diskusi, guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapat. Hal tersebut membantu siswa belajar

menghargai pandangan orang lain dan melatih sikap demokratis.

Selain itu, guru juga mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Pembiasaan Sikap Toleransi di Lingkungan Sekolah

Guru PPKn bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Bentuk pembiasaan yang dilakukan antara lain:

- Membiasakan siswa saling menyapa dan menghormati guru maupun teman.
- Mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok.
- Menanamkan sikap saling membantu antar teman.
- Mengingatkan siswa untuk tidak membeda-bedakan teman berdasarkan suku, agama, ataupun status sosial.

Kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus sehingga siswa mulai terbiasa menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kendala yang Dihadapi Guru PPKn

Dalam menanamkan sikap toleransi, guru PPKn menghadapi beberapa kendala, antara lain:

- Masih adanya siswa yang kurang menghargai pendapat teman.
- Pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah.
- Kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap pembentukan karakter anak.

- Pengaruh media sosial yang dapat memicu perilaku kurang baik pada siswa.

Meskipun demikian, guru tetap berupaya memberikan pembinaan dan pendekatan kepada siswa agar sikap toleransi dapat terus berkembang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, diketahui bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Peran tersebut terlihat melalui kegiatan pembelajaran, pemberian teladan, pembiasaan sikap positif, serta pembinaan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Guru PPKn berperan sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dalam proses pembelajaran, guru mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam materi yang berkaitan dengan Pancasila, keberagaman, hak asasi manusia, demokrasi, dan persatuan bangsa. Melalui materi tersebut, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya menghargai perbedaan suku, agama, budaya, bahasa, maupun pendapat antar sesama.

Selain memberikan pemahaman melalui materi pembelajaran, guru PPKn juga memberikan contoh atau teladan sikap toleransi kepada siswa. Guru menunjukkan sikap adil terhadap seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang mereka. Sikap guru yang ramah, menghargai pendapat siswa, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman menjadi contoh nyata bagi

siswa dalam menerapkan toleransi di lingkungan sekolah.

Penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran juga menjadi salah satu upaya guru dalam menanamkan toleransi. Melalui kegiatan diskusi, siswa belajar bekerja sama dengan teman yang memiliki pendapat dan karakter yang berbeda. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapat sehingga siswa terbiasa menghargai pandangan orang lain. Kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya sikap demokratis dan saling menghormati dalam kehidupan bersama.

Penanaman sikap toleransi juga dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Guru PPKn membiasakan siswa untuk saling menyapa, menghormati guru dan teman, membantu sesama, serta menjaga kerukunan antar siswa. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus agar menjadi bagian dari karakter siswa. Dengan adanya pembiasaan tersebut, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman-temannya.

Namun, dalam pelaksanaan penanaman toleransi masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru. Beberapa siswa masih kurang mampu menghargai pendapat teman, mudah mengejek, dan memilih teman berdasarkan kelompok tertentu. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan, keluarga, serta penggunaan media sosial juga memengaruhi perilaku siswa. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam membentuk karakter toleransi siswa secara maksimal.

Meskipun terdapat kendala, guru PPKn tetap berupaya memberikan pembinaan dan motivasi kepada siswa agar mampu memahami pentingnya sikap toleransi

dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Kerja sama tersebut sangat diperlukan karena pembentukan sikap toleransi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru PPKn memiliki peran strategis dalam menanamkan sikap toleransi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Peran tersebut dilakukan melalui pemberian materi pembelajaran, keteladanan, penggunaan metode pembelajaran yang mendukung, serta pembiasaan sikap positif di lingkungan sekolah. Upaya tersebut bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki sikap saling menghargai, hidup rukun, dan mampu menjaga persatuan dalam keberagaman

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat disimpulkan bahwa guru PPKn memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah.

Peran tersebut terlihat dari beberapa aspek, yaitu guru sebagai pendidik yang memberikan pemahaman tentang nilai-nilai toleransi melalui materi PPKn yang berkaitan dengan Pancasila, keberagaman, hak asasi manusia, dan persatuan bangsa. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan yang menunjukkan sikap adil, menghargai perbedaan, serta menciptakan suasana belajar yang harmonis sehingga dapat dicontoh oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode yang mendukung penanaman nilai toleransi, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan bersikap demokratis.

Selain itu, guru juga melakukan pembiasaan sikap toleransi di lingkungan sekolah, seperti membiasakan siswa saling menghormati, bekerja sama, dan tidak membeda-bedakan teman. Upaya tersebut dilakukan secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan dan karakter bagi siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam penanaman sikap toleransi, seperti pengaruh lingkungan luar sekolah, media sosial, serta masih adanya siswa yang kurang menghargai perbedaan. Namun, guru tetap berupaya memberikan bimbingan, nasihat, dan pendekatan kepada siswa agar nilai toleransi dapat tertanam dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn sangat berpengaruh dalam menanamkan sikap toleransi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, sehingga diharapkan siswa mampu menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila.
Yogyakarta: Paradigma.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
(2017). Model Penguatan Pendidikan
Karakter (PPK). Jakarta: Kemendikbud.

Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan
Implementasi Kurikulum 2013. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. (2014). Penilaian Pembelajaran
Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta:
BPFE.

Sanjaya, W. (2013). Strategi Pembelajaran
Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Winarno. (2017). Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter.
Jakarta: Kencana..